BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai jembatan untuk mengembangkan berbagai kompetensi yang ada di dalam diri peserta didik. Pendidikan semakin berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berbagai fasilitas dimanfaatkan untuk menunjang berlangsungnya pendidikan. Pemanfaatan fasilitas pendidikan tidak hanya disiapkan oleh sekolah tetapi berbagai elemen penunjang pendidikan.

> Menurut UU RI No.20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[1]

Pendidikan ada 2, yaitu pendidikan umum dan pendidikan Agama. Pendidikan umum mengenai mata pelajaran di luar agama, misal, matematika, IPS, IPA, bahasa Indonesia, PKn dan seterusnya. Sedangkan pendidikan agama yaitu pendidikan sesuai dengan agama yang dianutnya, seperti Kristen, budha, hindu, katolik dan Islam. Aspek Pendidikan Agama Islam yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, membentuk kader bangsa yang tidak hanya cinta dengan dunia, tapi juga berjuang untuk meraih akhirat.

---

[1] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berprientasi Standar Proses Pendidikan*, (Kencana Prenada Media Group: 2014), hal. 2

Pendidikan Agama Islam menyajikan beberapa bidang ilmu pengetahuan untuk mewujudkan peserta didik yang toleransi, beragama dan bertanggungjawab. Kajian bidang studi pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an Hadits, Seni Kebudayaan Islam, Akhidah Akhlak dan Fiqh. Bidang Fiqh menyajikan tata cara beribadah dan bersosialisasi baik dengan sesama makhluk Allah maupun dengan Allah SWT serta fiqh diharapkan menjadi alat kontrol bagi siswa dalam menjalankan kehidupan di masyarakat.

Pembelajaran fiqh adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh baik berupa dalill aqli ataupun naqli. Pembelajaran fiqh tidak hanya mementingkan kognitifnya saja, melainkan sebuah proses yang akan menuai hasil sesuai dengan usaha peserta didik, yaitu afekif dan pskomotoriknya. Dalam proses pembelajaran, dengan adanya penerapan kurikulum 2013 yang mengharuskan peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar harus bisa memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perkembangan ilmu dan teknologi menuntut adanya pembaharuan mengenai pendapat bahwa guru hanya satu-satunya sumber belajar. Ditambah lagi fenomena sekarang ini, ada sebagian guru dalam penerapan kurikulum 2013, peserta didik hanya diberi tugas, tanpa adanya bimbingan dan pengarahan dari mana sumber informasi yang diperoleh. Hanya sumber belajar dari buku yang mereka miliki. Meskipun banyak sumber belajar di sekitar peserta didik, jika fungsi guru sebagai motivator tidak diperankan, maka

peserta didiknya akan bermalas-malasan. Terlebih lagi dengan mata pelajaran fiqh, yang banyak permasalahan seiring berkembangnya IPTEK serta membutuhkan pengaplikasian di lingkungan masyarakat.

Sumber belajar yang dimanfaatkan pada mata pelajaran fiqh tidak hanya berupa buku paket dan guru yang digunakan, namun juga sangat membutuhkan lingkungan dan internet sebagai sumber belajar. Guru bukanlah menjadi satu-satunya sumber belajar, sekarang guru berperan sebagai fasilitator, evaluator dan motivator dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, siswalah yang diharapkan aktif mencari informasi sendiri. Pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga membawa implikasi terhadap perubahan makna konsep pembelajaran. Belajar bukan lagi dipandang sebagai suatu keadaan yang sifatnya statis, melainkan juga sebagai suatu keadaan proses interaksi dinamis antara siswa dengan berbagai sumber belajar baik itu yang berupa guru, buku paket, lingkungan, serta internet.

Memanfaatkan sumber belajar, tidak dapat dipisahkan oleh konsep belajar. Pengertian "belajar menurut Syahminan Zaini adalah melatih, menggunakan, memfungsikan, serta mengoptimalkan fungsi macam-macam alat (indera luar dan dalam) yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT secara integral dalam berbagai aspek kehidupan sebagai manifestasi dari rasa syukur kepada-Nya."[2] Firman Allah SWT dalam Q.S An-Nahl: 78

[2] Syahminan Zaini, *Prinsip-prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia), 1986, hal. 9

وَٱللَّهُ أَخۡرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ شَيۡـٔٗا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ
وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ٧٨

78. *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*[3]

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia itu dilahirkan tanpa memiliki pengetahuan apapun. Namun Alah SWT telah memberi potensi dasar kepada manusia agar manusia bisa menggunakan alat indera sebagai sarana belajar sebagai alat untuk memanfaaatkan sumber belajar.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.[4] Dalam upaya mendapatkan hasil yang maksimal, maka sumber belajar itu perlu dikembangkan dan dikelola secara sistematik, bermutu, dan fungsional. Sumber belajar agar lebih bermakna, seharusnya di dukung dengan adanya kebutuhan dari peserta didik yang disesuaikan dengan materi dari pembelajaran yang akan diajarkan. Dalam penelitian ini ada 4 sumber belajar yang dimanfaatkan untuk mata pelajaran fiqh, yaitu guru, buku paket, lingkungan dan internet.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi

---

[3] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Cordoba Special For Muslimah*, (Jakarta: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012), hal. 275

[4] Mulyasa, *Menjadi guru Profesional (Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan),* (Bandung: Rosdakarya, 2013), hal. 48

siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.[5] Sumber belajar yang berupa buku paket akan menjadi bermakna bagi peserta didik maupun guru apabila sumber belajar telah diorganisir melalui satu rancangan yang memungkinkan seseorang dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar. Dengan demikian sumber belajar berupa buku harus dipergunakan secara efektif guna tercapainya pembelajaran yang maksimal.[6] Buku dengan menggunakan metode dan media apapun tetap digunakan sebagai referensi materi pembelajaran.

Sumber belajar berupa lingkungan merupakan wadah dimana siswa dapat mengungkapkan seluruh pikiran dan kegiatannya dalam proses pembelajaran.

> Depdiknas menyatakan bahwa belajar dengan menggunakan lingkungan memungkinkan siswa menemukan hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata, konsep dipahami melalui prses penemuan, pemberdayaan dan hubungan.[7]

Sumber belajar berupa internet, siswa dapat meningkatkan pengetahuan, belajar berinteraktif, mengembangkan kemampuan aplikasi pembelajaran, meningkatkan komunikasi dengan siswa lain, serta meningkatkan kepekaan akan permasalahan yang ada di seluruh dunia. Sumber belajar yang dipakai dalam dunia pendidikan atau latihan adalah suatu sistem

---

[5] Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pen*didikan, (Jakarta: Kencana, 2017, hal. 23

[6] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 171.

[7] Hamzah B.Uno dan Nurdin Muhamad, *Belajar dengan Pedekatan PAIKEM*, (Jakarta: PPT. Bumi Aksara, 2012), hal. 137

dorongan yang terdiri dari sekumpulan bahan situasi yang dikumpulkan secara sengaja dan dimaksudkan agar siswa mampu belajar secara mandiri.

Dorongan dan dukungan ini dinamakan motivasi. Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi itu sangat dibutuhkan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

> Motivasi mengandung tiga elemen penting yang dikemukakan oleh Mc. Donald, yaitu (1) bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, (2) motivasi ditandai dengan munculnya rasa dan afeksi seseorang, (3) motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Sehingga dalam proses belajar, guru sebagai fasilitator harus bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada.[8]

Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan suatu kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.[9] Motivasi inilah yang akan mendorong siswa untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada disekitarnya.

Semakin luas dan banyaknya informasi serta perubahan dalam sifat dan ilmu pengetahuan manusia terhadap masyarakat, perubahan siswa dan cara belajarnya maupun perubahan dalam media komunikasi, maka menuntut guru dan siswa sebagai pelaku pendidikan tidak hanya memanfaatkan satu jenis sumber belajar, tapi semua sumber belajar yang disesuaikan dengan tujuan dalam materi pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan dan obeservasi awal yang telah dilakukan penulis, diperoleh gambaran jika Madhrasah Aliyah Negeri 1 Tulunggung

---

[8] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2010), hal. 74

[9] Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, *Jurnal Penelitiaan Vol. 12 No. 1 April 2011* (Clayton Aldefer(dalam Nashar, 2004: 42), hal 92

merupakan madrasah terbaik di kabupaten Tulungagung di mana fasilitas dan sumber belajar telah tersedia dan cukup lengkap. Kelengkapan sumber belajar itu diharapkan dapat membantu para siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Namun kenyataan yang terjadi adalah sumber belajar yang sudah ada di sekolah belum banyak dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran, contohnya pemanfaatan buku pelajaran dan internet.

Berdasarkan pengamatan peneliti terlihat bahwa buku sebagai sumber belajar juga masih bergantung pada kehadiran guru, kalau guru tidak hadir maka sumber belajar termasuk bukupun tidak dimanfaatkan oleh siswa. Siswa lebih senang mengobrol atau bermain daripada mengerjakan tugas yang diberikan guru. Kenyataan lain yang ditemukan di dalam proses pembelajaran adalah dalam mengerjakan tugas mandiri sering ada siswa yang menyalin pekerjaan teman, inisiatif mencari sumber bacaan rendah padahal banyak sumber yang bisa diakses.

Sumber belajar dapat memberikan beberapa keuntungan kepada peserta didik, seperti: (1) Siswa lebih berminat dalam mengembangkan gagasan; (2) Siswa lebih kreatif dalam mengajukan pertanyaan; (3) Siswa dapat mendemonstrasikan inisiatif dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar yang tersedia; (4) Siswa lebih mudah menguasai meteri yang di ajarkan oleh guru.

Dengan adanya masalah-masalah di atas dan banyaknya penguatan mengenai sumber belajar, untuk menjawab masalah tersebut maka penulis mengambil topik penelitian, “Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Motivasi

Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di MAN 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018".

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarakan latar belakang yang telah dianalisis di atas, identifikasi masalah yang berjudul "Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di MAN 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018", sebagai berikut:

1. Masih ada anggapan guru sebagai satu-satunya sumber belajar
2. Kurangnya motivasi siswa dalam menggunakan berbagai sumber belajar untuk menunjang kegiatan belajar mengajar
3. Pemanfaatan sumber belajar belum maksimal, hanya terbatas pada guru dan buku.

Dari identifikasi masalah yang telah ditentukan, agar pembahasan tidak mengarah kemana-mana dan terfokus pada penelitian yang dituju. Maka dapat diambil batasan masalahnya, sebagai berikut:

1. Pemanfaatan sumber belajar pada mata pelajaran fiqh, dalam penelitian ini hanya terbatas pada Guru, Buku Paket, Lingkungan, dan Internet.
2. Pada penelitian ini hanya terfokus pada motivasi belajar siswa ketika memanfaatkan Guru, Buku Paket, Lingkungan, dan Internet sebagai sumber belajar.
3. Penelitian hanya mengambil mata pelajaran fiqh kelas X di MAN 1 Tulungagung pada tahun ajaran 2017/2018.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah ditetapkan di atas, dapat dibuat rumusan masal yaitu:

1. Adakah pengaruh guru sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MAN 1 Tulunggung tahun ajaran 2017/2018?
2. Adakah pengaruh buku paket sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MAN 1 Tulunggung tahun ajaran 2017/2018?
3. Adakah pengaruh lingkungan sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MAN 1 Tulunggung tahun ajaran 2017/2018?
4. Adakah pengaruh internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MAN 1 Tulunggung tahun ajaran 2017/2018?
5. Adakah pengaruh yang paling dominan antara guru, buku paket, lingkungan dan internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MAN 1 Tulungagung tahun ajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dengan judul “Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di MAN 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018”, maka tujuan penelitian yang diharapkan adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh guru sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MAN 1 Tulunggung tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara buku paket sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MAN 1 Tulunggung tahun ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara lingkungan sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MAN 1 Tulunggung tahun ajaran 2017/2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MAN 1 Tulunggung tahun ajaran 2017/2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh yang paling dominan antara guru, buku paket, lingkungan dan internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MAN 1 Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan beberapa pihak dapat merasakan kegunaannya baik secara langsung maupun tidak langsung, baik kegunaan secara teoritis maupun manfaat praktis. Kegunaannya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang pengaruh sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Kepala sekolah. Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan dan mendukung sumber belajar untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

   b. Bagi Guru. Hasil penelitian dapat digunakan untuk sebagai pedoman dan bahan masukan informasi oleh guru dalam memanfaatkan sumber belajar untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

   c. Bagi Lembaga. Penelitian ini, sebagai kajian bahwa memanfaatkan sumber belajar untuk kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat menjadi hal penting bagi sekolah untuk memperbaiki dan melengkapi berbagai sumber yang dapat dimanfaatkan untuk belajar agar lebih berkualitas dan menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih optimal.

   d. Bagi peneliti. Penelitian yang dilakukan dengan topik pengaruh sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqh, dapat dijadikan motivasi bagi peneliti untuk terus berkarya dan menambah pengetahuan sehingga dapat menyempurnakan sumber belajar yang terus berkembang.

e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung. Hasil penelitian ini berguna untuk menambah literatur tentang pengaruh sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis statistika yang tercantum dalam rumusan di atas dengan judul "Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di MAN 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018", dapat dibuat jawaban sementara, yaitu:

Tabel 1
Hipotesis

Rumusan Masalah	Hipotesis
1.	H_1 Ada pengaruh signifikan antara guru sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MAN 1 Tulungagung Pada Tahun Ajaran 2017/2018 H_0 Tidak ada pengaruh signifikan antara guru sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MAN 1 Tulungagung Pada Tahun Ajaran 2017/2018
2.	H_1 Ada pengaruh signifikan antara buku paket sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MAN 1 Tulungagung Pada Tahun Ajaran 2017/2018 H_0 Tidak ada pengaruh signifikan antara buku paket sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MAN 1 Tulungagung Pada Tahun Ajaran 2017/2018
3.	H_1 Ada pengaruh signifikan antara lingkungan sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MAN 1 Tulungagung Pada Tahun Ajaran 2017/2018 H_0 Tidak ada pengaruh signifikan antara lingkungan sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di

	MAN 1 Tulungagung Pada Tahun Ajaran 2017/2018
4.	H_1 Ada pengaruh signifikan antara internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MAN 1 Tulungagung Pada Tahun Ajaran 2017/2018 H_0 Tidak ada pengaruh signifikan antara internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MAN 1 Tulungagung Pada Tahun Ajaran 2017/2018
5.	H_1 Ada pengaruh yang paling dominan antara guru, buku paket, lingkungan dan internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MAN 1 Tulungagung Pada Tahun Ajaran 2017/2018 H_0 Tidak ada pengaruh signifikan antara guru, buku paket, lingkungan dan internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MAN 1 Tulungagung Pada Tahun Ajaran 2017/2018

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari dan mengantisipasi adanya perbedaan pemahaman terhadap istilah yang menjadi kajian dalam judul penelitian serta untuk membatasi ruang lingkup pembahasan penelitian, maka perlu dijelaskan beberapa pengertian yang termaktub dalam judul penelitian di atas, yaitu:

1. Secara Konseptual
   a. Pengaruh : daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.[10]
   b. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi,

[10] Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 664.

pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.[11]

Dengan demikian yang dimaksud pengaruh sumber belajar adalah: kegiatan memfungsikan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan dimana siswa atau guru dapat memperoleh bahan, alat bantu yang dimungkinkan dapat meningkatkan motivasi belajar mengajar sesuai dengan bidang studi yang diajarkan. Dalam penelitian ini kegiatan tersebut dapat diklasifikasikan dalam empat sumber belajar yaitu : guru, buku paket, lingkungan, internet pada mata pelajaran fiqh.

c. Motivasi belajar

Menurut W.S. Winkel, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu.[12]

Motivasi belajar ini disadari timbul karena adanya dorongan dari luar atau faktor eksternal setelah memanfaatkan sumber belajar berupa guru, buku paket, lingkungan, dan internet pada mata peelajaran fiqh.

d. Mata pelajaran Fiqh

Mata pelajaran fiqh adalah ilmu tentang pemahaman dalam hal syari'at Islam.[13]

Mata pelajaran fiqh di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata

---

[11] Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), hal. 48

[12] W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1984), hal. 27

[13] Zen Amiruddin, *Ushul Fiqh*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 2

pelajaran Pendidikan agama Islam yang menekankan pada pengamalan dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan. Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran fiqh adalah proses penyampaian meteri pembelajaran fiqh kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan pada kelas X di MAN 1 Tulungagung.

2. Secara Operasioal

Seperti yang telah dijelaskan dalam penegasan istilah secara konseptual, sumber belajar sebagai variabel bebasnya dibagi menjadi 4, yaitu guru, buku paket, lingkungan dan internet, serta veriabel terikatnya yaitu motivasi belajar siswa. Dengan penjelasannya sebagai berikut:

a. Guru

Guru merupakan sumber belajar yang utama bagi peserta didik di sekolah. Guru sebagai sumber belajar berkaitan dengan peranannya, tugasnya dan fungsinya guru sebagai sumber belajar. yang kemudian dalam beberapa penjelasannya mengenai peranan, tugas dan fungsi dijadikan indikator untuk memperoleh data pengukuran mengenai pengaruh guru sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa dengan menggunakan angket skala likert. Dengan kriteria semakin tinggi skor angket pengaruh guru sebagai sumber belajar, semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.

b. Buku Paket

Buku paket merupakan sumber belajar yang dijadikan acuan untuk belajar sendiri apabila guru sedang berhalangan hadir atau sebagai

penambah ilmu pengetahuannya secara mandiri. Dalam penelitian ini, buku paket sebagai sumber belajar datanya diperoleh dari skor angket dengan skala likert, dengan mengacu pada indikator yang diambil dari beberapa pengertian dari intensitas waktu siswa dalam memanfaatkan buku paket, ketersediaan buku paket sebagai sumber belajar, standar materi buku paket sebagai sumber belajar, standar penyajian buku paket sebagai sumber belajar, standar bahasa atau keterbacaan buku paket sebagai sumber belajar, ketepatan tujuan buku paket sebagai sumber belajar. Dengan kriteria semakin tinggi skor angket pengaruh buku paket sebagai sumber belajar, semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.

c. Lingkungan

Lingkungan adalah sumber belajar yang dapat dimanfaatkan siswa untuk keluar kelas dalam mencari informasi dan menambah pengalamannya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Idikator lingkungan sebagai sumber belajar diambil dari beberapa penjelasan dari pemahaman siswa terhadap konsep lingkungan sebagai sumber belajar, ketersediaan lingkungan sebagai sumber belajar, ketepatan fungsi, ketepatan peranan, ketepatan kriteria pemilihan lingkungan sebagai sumber belajar dan intensitas waktu siswa dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Datanya diambil dengan menggunakan angket skala likert. Dengan kriteria semakin tinggi skor angket pengaruh lingkungan sebagai sumber belajar, semakin tinggi

pula pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.

d. Internet

Internet merupakan dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat memperbanyak informasi untuk menjadi referensi sekaligus pembelajaran dalam menambah pengetahuannya. Internet sebagai sumber belajar mengacu pada pemahaman sikap siswa terhadap konsep internet sebagai sumber belajar, ketersediaan internet sebagai sumber belajar, tingkat kedalaman penyajian dan pengorganisasian materi, kejelasan penggunaan bahasa, gambar/animasi, ketepatan fungsi internet sebagai sumber belajar. dan intensitas waktu siswa dalam mengakses internet yang dijadikan indikator, dengan memperolah data dari pengumpulan skor angket skala likert. Dengan kriteria semakin tinggi skor angket pengaruh internet sebagai sumber belajar, semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.

e. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Dalam peneltian ini motivasi belajar datanya diperoleh dengan menggunakan angket skala likert, dengan beberapa penjelasan dari indikator dimana motivasi belajar dibagi menjadi 2, yaitu motivasi internal, indikatornya, sebagai berikut adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan

dan cita-cita masa depan. Motivasi eksternal, indikatornya, yaitu adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dibuat dalam bentuk alur bahasan yang disesuaikan dengan pedoman penyusunan Skripsi Strata 1 di IAIN Tulungagung, yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan bab pertama dari skripsi, yang berfungsi mengantarkan pembaca untuk dapat mengetahui apa yang diteliti, bagaimana dan mengapa penelitian ini dilakukan. Membahas tentang latar belakang; identifikasi dan pembatasan masalah; rumusan masalah; tujuan penelitian; kegunaan penelitian; hipotesis penelitian; penegasan istilah; sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini memuat dua hal pokok, yaitu deskripsi teoritis tentang objek (variabel) yang diteliti, di dalam penelitian ini, variabelnya ada 2 yaitu sumber belajar sebagai variabel X, yaitu X_1 Guru, X_2 Buku Paket, X_3 Lingkungan, X_4 Internet dan motivasi belajar siswa sebagai variabel Y; penelitian terdahulu bersumber dari temuan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya baik dari skripsi, jurnal penelitian, diskusi ilmiah yang kajiannya hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan; kerangka berfikir penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai yaitu rancangan penelitian merupakan strategi dari peneliti untuk mengatur sedemikian rupa agar memperoleh data yang valid, reliabel dan absah, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian; variabel penelitian; populasi dan sampel penelitian; kisi-kisi instrumen; instrumen penelitian; data dan sumber data; teknik pengumpulan data; analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini mencakup deskripsi karakteristik data pada setiap variabel untuk dilaporkan hasil penelitin setelah diolah dengan teknik statistik deskriptif dalam sub bab tersendiri sesuai dengan rumusan masalah atau tujuan penelitian; dan pengujian hipotesis/hiposkripsi terbatas pada interpretasi atas angka-angka statistik yang diperoleh dari perhitungan statistik.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan temuan-temuan penelitian yang dikemukakan pada hasil penelitian tentang pengaruh antara guru sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa, pengaruh antara buku paket sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa, pengaruh antara lingkungan sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa, pengaruh antara internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa, serta pengaruh sumber belajar yang paling dominan antara guru, buku paket, lingkungan dan internet

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini ada kesimpulan yang merupakan pernyataan singkat dan tepat dari hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran temuan atau hiposkripsi dan jawaban dari rumusan masalah dan saran dibuat dari hasil temuan dan pertimbangan penulis.

BAGIAN AKHIR

Pada bagian ini terdiri dari daftar rujukan dari referensi yang dijadikan bahan untuk skripsi; lampiran-lampiran berisi keterangan-keterangan yang dipandang penting untuk skripsi dan setiap lampiran harus diberi nomor urut, seperti instrumen penelitian, data mentah hasil penelitian, hasil perhitungan statistik, surat izin dan telah melaksanakan pengumpulan dan penelitian serta lampiran-lampiran lain yang dianggap perlu; daftar riwayat hidup penulis skripsi yang memuat antara lain: nama lengkap penulis, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, pengalaman berorganisasi, dan informasi prestasi yang pernah diraih.

Demikian sistematika pembahasan skripsi yang berjudul, “Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di MAN 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.”